

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

Arifin

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Indonesia,
Email : arifinstialkdumai@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1300>

(Diterima: 29 Juli 2019. Disetujui: 23 Desember 2019. Diterbitkan: 31 Desember 2019)

Abstrct

The purpose of this study was to determine the effect of education on economic growth in Riau Province. This study uses a quantitative approach. The method used in this study was a simple linear regression analysis, which is an analysis used to see the effect of educational independent variables proxy by the Literacy Rate on the dependent variable, namely economic growth that is proxied by Gross Regional Domestic Product. This study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Riau Province during the 2009-2012 period. The classic assumption test is carried out before running the multiple linear regression analysis model. Diagnostic tests were run through the CUSUM and CUSUM (of square) tests to see the data used in a stable or not state. Based on the results of this study, education variables that were proxied with Literacy Rate have a significant effect and were positively related to economic growth that was proxied with the Gross Regional Domestic Product of Riau Province.

Keywords: *Economic growth; education: literacy rates: Gross regional domestic product*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai peningkatan kualitas dan kuantitas suatu negara tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka akan memberikan kontribusi yang baik untuk setiap negara (Haryanto, 2013; Sudarsana, 2016; Widiensyah, 2017a). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di proxy kan dengan PDRB (Produk Domestik

Regional Bruto) yang merupakan variabel dependen (Terminanto & Rama, 2017). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah (Dama, 2016). Dengan kata lain dapat disebutkan sebagai jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan dan kesehatan (Idin, 2016). Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nugroho, 2016).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah tugas pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia untuk memenuhi harapan masyarakat (Fauzi, 2018). Upaya tersebut dapat melalui pendidikan sekolah (pendidikan formal) atau pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Terdapat dua area utama program pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Dharma Nagari. Program-

program tersebut bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi, yaitu pengembangan ketenagakerjaan (kompetensi tenaga kerja, baik calon tenaga kerja atau tenaga kerja) dan penyebarluasan inovasi (peningkatan produktivitas di tengah masyarakat). Program ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: *Pertama*, program peningkatan pendapatan yang menitik-beratkan pada pengembangan kompetensi tenaga kerja; dan *Kedua*, program pendidikan kecakapan hidup yang menitik beratkan pada peran tenaga kerja (Pamungkas et al., 2018).

Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi yang digambarkan sebagai intervensi kekuatan ekonomi (*education as investement*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) harus pula dibangun dan dikembangkan dari sebuah struktur dan sistem ekonomi yang mendukung munculnya pendidikan berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini telah menjadi sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan aksiomatis (Irianto, 2017; Widiansyah, 2017). Berbagai kajian akademis dan empiris telah membuktikan keabsahan tesis tersebut.

Pembangunan ekonomi selalu dipengaruhi oleh seberapa besar kontribusi pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam teori *human capital*. Kontribusi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pertumbuhan Ekonomi yang cepat di Negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industri dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya SDM yang terampil dan terdidik (berkualitas) (Budiarti, 2014; Irmayanti, 2017; Wahab, 2019). SDM yang berkualitas tersebut hanya dapat dihasilkan oleh sebuah sistem pendidikan yang berkualitas pula. Teori *human capital* mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan tatanan ekonomi yang memiliki produktivitas yang tinggi (Widiansyah, 2017).

Teori yang dikemukakan oleh (Adisasmita, 2014) dalam bukunya yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut :

Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80% populasi terbawah akan menerima 80% dari total pendapatan, sedangkan 20% populasi teratas menerima 20% persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB),

susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40% populasi terendah, 40% populasi sedang, dan 20% populasi teratas (Horomaeng et al., 2020). Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah (Oktari, 2017).

Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia (Adi & Adillah, 2012). Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan

cenderung bertambah luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruhkantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. (Oktari, 2017). Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya) (Ghufronah, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi (Oktari, 2017). Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan (Dama, 2016). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas (Febriaty, 2019). Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi

bagi pertumbuhan ekonomi (Oktari, 2017). Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah adanya pertumbuhan modal fisik, pertumbuhan modal manusia, dan kemajuan teknologi. Dalam hal modal manusia, pertumbuhan ekonomi disamping dipengaruhi oleh kuantitas sumberdaya manusia juga dipengaruhi oleh kualitasnya. Kualitas sumber daya manusia ini ditentukan oleh tingkat kesehatan dan pendidikannya (Mangkuprawira, 2016). Makin tinggi tingkat kesehatan dan pendidikan sumber daya manusia suatu bangsa maka makin baik kualitas sumberdaya tersebut, sehingga makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi (pendapatan per kapita) yang dapat dicapai oleh bangsa tersebut (Anggraeni, 2017; Harlik et al., 2013; Syamsurijal, 2008).

Pertumbuhan Ekonomi yang di Proxy Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian (Paramita & Purbadharmaja, 2015; Rini, 2016). Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang

ditunjukkan oleh perubahan output nasional (Indriyani, 2016). Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ma'ruf & Wihastuti, 2008; Oktari, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah (Indriyani, 2016; Romi & Umiyati, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara ataupun daerah (Nur et al., 2013; Zuhdiyaty & Kaluge, 2017).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses untuk melihat pergantian keadaan ekonomi di satu wilayah. Pengembangan potensi Produk Nasional Bruto (GNP), dengan menirukan pertumbuhan yang berhasil per kapita, naik. Ketentuan di wilayah terlalu lambat berkembang maka akan berkelanjutan karena dampak peningkatan deposito (investasi) dan populasi (Mahurisal et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi akan dikenal ada meningkatnya penghasilan per kapita dan pengembangan Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun. Pengembangan Ekonomi yang meningkat diutamakan untuk mempercepat pengembangan denah ekonomi nasional dan regional menuju ekonomi sebanding dan mudah, ditandai dengan pertanian yang tumbuh pesat, berkembang serta kuat (Mahurisal et al., 2018).

Pendidikan yang di Proxy Angka Melek Huruf (AMH)

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku umumnya didapat di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Tetapi tidak hanya pendidikan formal, melalui pendidikan, individu juga dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai penghidupan yang lebih baik. Jika melihat tingkat pendidikan formal maupun non formal dapat diketahui dari salah satunya angka melek huruf (Dores & Jolianis, 2014). Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM (Finkayana & Dewi, 2016; Jolianis et al., 2015). Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (Lisnawati, 2007; Winarsih, 2016). Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Dores & Jolianis, 2014)

Masalah pendidikan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, kontribusi pendidikan terhadap ekonomi dan pembangunan harus diakui. Dengan demikian, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dipandang sebagai investasi, yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan (Lisnawati, 2007; Winarsih, 2016). Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investment*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya (Widiansyah, 2017)

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang (Aidar & Muhajir, 2014). Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Budiarti & Seosaty, 2011).

Beberapa penelitian neo-klasik lain, telah dapat meyakinkan kembali secara ilmiah akan pentingnya manusia yang terdidik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi secara langsung dan seluruh sektor pembangunan makro lainnya. Atas dasar keyakinan ilmiah itulah akhirnya Bank Dunia

kembali merealisasikan program bantuan internasional di berbagai Negara (Saleh, 2019; Suib, n.d.). Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ini menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dan investasi fisik lainnya. Artinya, investasi modal fisik akan berlipat ganda nilai tambahnya di kemudian hari jika pada saat yang sama dilakukan juga investasi SDM, yang secara langsung akan menjadi pelaku dan pengguna dalam investasi fisik tersebut (Widiansyah, 2017).

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Angka Melek Huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP) (SUSANTI, 2018). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya (Alhudhori, 2017; Fahmi, 2019; Lutfi, 2019; Nugrahadi & Rinaldi, 2017; Rahmawati, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi linier yang hanya melibatkan 2

variabel (variabel x dan y). Model regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel (X) bebas terhadap 1 variabel terikat (Y). Konsep dasar regresi berkenaan dengan dan sebagai upaya menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y . Variabel bebas dan terikat harus memiliki hubungan yang fungsional atas dasar logika, teori maupun dugaan terhadap observasi tertentu yang valid dijadikan sebagai acuan. Secara umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi/slop

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan mewujudkan diagram normalitas yang ditinjau dari nilai Probabilitasnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi

linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Janie, 2012). Deteksi autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menjalankan uji Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Japarianto & Sugiharto, 2011). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white (Sefriady & Iskandar, 2018; Wohon et al., 2017). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji white. Dari uji white dapat dideteksi apakah ada masalah heteroskedastisitas atau tidak dalam model yang dijalankan yaitu dengan melihat nilai prob chi square (Roshid et al., 2019). Jika nilai prob chi square $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai Chi square $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Mongi et al., 2014). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Selanjutnya untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan uji "Breusch - Godfrey Serial Correlation LM Test", mengacu kepada hipotesis berikut :

H0 : Tidak ada masalah autokorelasi

H1 : Ada masalah autokorelasi

Probabilitas $< \text{Alpha}$ (0.05), H0 di tolak, H1 diterima

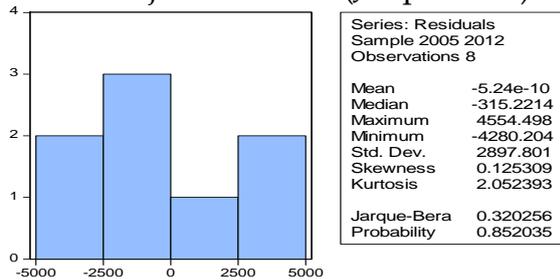
Probabilitas $> \text{Alpha}$ (0.05), H1 di tolak, H0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) untuk mengetahui data residual terdistribusi normal atau tidak normal. Dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka data residual dalam model terdistribusi normal (Widarjono, 2013).

Gambar 1 :
Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Gambar 1 di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.852035 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model sudah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 1 : Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.386238	Prob. F(2,4)	0.2079
		Prob. Chi-Square(2)	
Obs*R-squared	4.352227		0.1135

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi melalui uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dari tabel1 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. Chi-Square nya lebih besar dari 0.05. Ini bermakna tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.984574	Prob. F(1,6)	0.3594
		Prob. Chi-Square(1)	
Obs*R-squared	1.127713		0.2883
Scaled explained SS	0.333787	Prob. Chi-Square(1)	0.5634

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas melalui uji White. Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. Chi Square nya lebih besar dari 0.05. Ini bermakna tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/08/19 Time: 17:15
Sample: 2005 2012
Included observations: 8

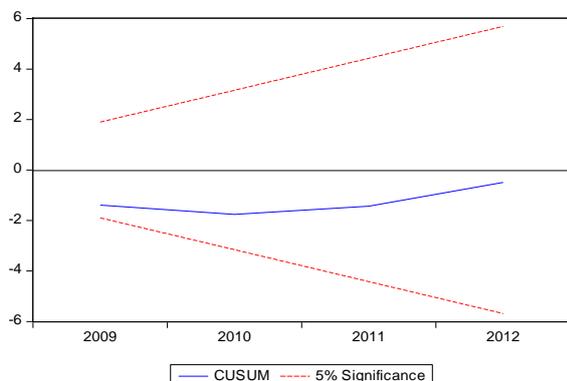
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
AMH	15473102	121517.0	1.000000
C	1.490011	121517.0	NA

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas melalui uji Variance Inflation Factors (VIF). Untuk mendeteksi apakah ada masalah multikolinieritas atau tidak, kita bisa lihat nilai variabel bebas yaitu AMH dibagian Centered VIF. Ketentuannya adalah jika variabel bebasnya lebih kecil dari 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas, sebaliknya jika nilai variabel bebasnya lebih besar dari 10 maka ada masalah multikolinieritas. Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

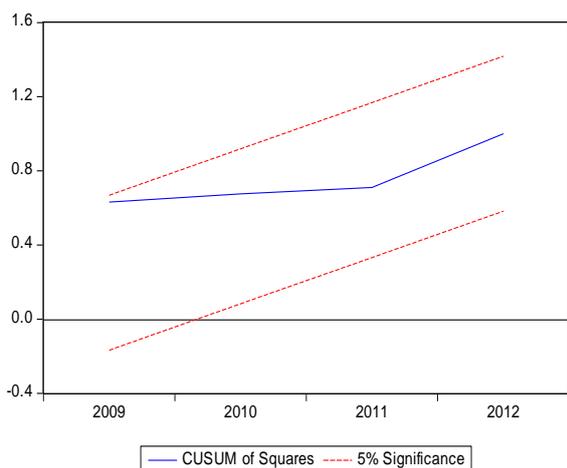
Uji Kestabilan Data

Gambar 2 : CUSUM



Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Gambar 3 : CUSUM (of square)



Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Uji CUSUM dan CUSUM (of squares) menunjukkan data yang digunakan adalah stabil atau tidak. Untuk mengetahui stabil atau tidak bisa kita lihat gambar 2 dan gambar 3 di atas. Cara mendeteksi stabil atau tidaknya data dengan melihat garis statistik yang berwarna biru. Jika garis statistik berada didalam kawasan garis merah ini bermakna data tersebut stabil, sebaliknya jika

garis statistik yang berwarna biru berada diluar kawasan garis merah atau bersentuhan dengan garis merah maka data tersebut tidak stabil. Pada penelitian yang dijalankan ini data tersebut stabil.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Dependent Variable :PDRB

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AMH	24568.81	3933.586	6.245906	0.0008
C	-2365033.	385758.6	-6.130863	0.0009
R-squared	0.866700			
Adjusted R-squared	0.844484			
Prob(F-statistic)	0.000780			

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan E-views 9)

Berdasarkan tabel 4 di atas dengan menggunakan hasil regresi linear sederhana dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{PDRB} = - 2365033 + 24568.81 \text{ AMH}$$

Dimana :

PDRB: Produk Domestik Regional Bruto

AMH : Angka Melek Huruf

Dari hasil persamaan regresi linear diatas menunjukkan bahwa: nilai Konstanta sebesar -2365033 yang berarti apabila pendidikan yang di proxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) konstan maka pertumbuhan ekonomi yang di proxy dengan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) akan konstan sebesar - 2365033. Nilai koefisien dari Angka Melek Huruf (AMH) adalah sebesar 24568.81, yang berarti apabila AMH meningkat sebanyak 1% maka PDRB Provinsi Riau akan meningkat sebanyak 24568.81 %.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2016) yang berjudul Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa bahwa secara empiris pendidikan yang diproxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproxy dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan penelitian Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sekto pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1970-2015 yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2017) menyimpulkan bahwa: (1) Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 1,19 % dalam jangka panjang dan sebesar 1,58 % dalam jangka pendek. (2) Variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,37 % dalam jangka panjang dan sebesar 0,32% dalam jangka pendek. (3) Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,06 % dalam jangka panjang dan sebesar 0,09% dalam jangka pendek. (4) Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian secara simultan berpengaruh baik terhadap

PDB dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel ECT sebesar - 0.784920 menunjukkan penyesuaian terhadap kondisi ekuilibrium selama 1 tahun 7 bulan. (Yuhendri, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

(Mahrany, 2012) hasil penelitian dan estimasi data melalui metode regresi berganda menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, variabel angka harapan hidup, konsumsi per kapita dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dibawah tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. (Baldwin & Borrelli, 2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran untuk belanja pendidikan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan yang di proxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau yang di proxy dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hubungan AMH terhadap PDRB ini adalah positif yang berarti apabila AMH di Provinsi Riau meningkat sebanyak 1% maka PDRB Provinsi Riau akan meningkat sebanyak 24568.81%. Sebelum menjalankan model analisis regresi linier sederhana, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang

terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas, dimana tidak terdapat satupun masalah didalam uji asumsi klasik tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan tes kestabilan data melalui CUSUM Test dan CUSUM (of Square) yang mana tes tersebut menunjukkan bahwa data yang diolah dengan menggunakan aplikasi E-views 9 dengan metode regresi linier sederhana tersebut adalah stabil. Nilai R_2 sebesar 0.866700 yang berarti sebesar 86% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 14% dijelaskan oleh faktor lain diluar model tersebut.

REFERENSI

- Adi, H. P., & Adillah, S. U. (2012). Sertifikasi tenaga kerja konstruksi sebagai unsur pendukung pembangunan infrastruktur. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Adisasmita, R. (2014). Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Aidar, N., & Muhajir, M. (2014). Analisis pengaruh belanja pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 70-78.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113-124.
- Anggraeni, M. (2017). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1970-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(5), 499-509.
- Baldwin, N., & Borrelli, S. A. (2008). Education and economic growth in the United States: Cross-national applications for an intra-national path analysis. *Policy Sciences*, 41(3), 183.
- Budiarti, D. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2000-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(1).
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Dores, E., & Jolianis. (2014). Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di Propinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 126-133.

- FAHMI, W. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2004-2018* [PhD Thesis]. Universitas Siliwangi.
- Fauzi, A. (2018). Human resource management dalam meningkatkan mutu dosen PTKIS. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 21-34.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh sistem pembayaran non tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 2, 307-313.
- Finkayana, A., & Dewi, U. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi dan indikator komposit IPM terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 2004-2013. *E-Journal EP Unud*, 5(7), 861-881.
- Ghufronah, B. (2019). *Pelayanan Publik di Puskesmas Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*.
- Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109-120.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Horomaeng, N., Rimate, V. A., & Niode, A. O. (2020). Analisis potensi daerah secara sektoral berdasarkan Pdrb di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Idin, L. (2016). Analisis produktivitas tenaga kerja pada pengolahan kopra di kota Raha. *Jurnal Ekonomi (JE) Vol*, 1(1), 2503-1937.
- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- Irmayanti, I. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April.

- Japarianto, E., & Sugiharto, S. (2011). Pengaruh shopping life style dan fashion involvement terhadap impulse buying behavior masyarakat high income Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 6(1), 32–41.
- Jolianis, J., Del Rosa, Y., & Dores, E. (2015). Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di Propinsi Sumatera Barat. *Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 29806.
- Lisnawati, C. (2007). Aspek ekonomi dalam pendidikan. *EDUCARE*.
- Lutfi, H. (2019). Determinan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur (Periode 2011-2016). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(3), 222–236.
- Mahrany, Y. (2012). *Pengaruh indikator komposit indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan* [PhD Thesis].
- Mahurisal, S., Amin, M., & Junaidi, J. (2018a). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Papua. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(10).
- Mangkuprawira, S. (2016). Strategi peningkatan kapasitas modal sosial dan kualitas sumber daya manusia pendamping pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 28(1), 19–34.
- Ma'rif, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Mongi, L., Mananeke, L., & Repi, A. (2014). Kualitas produk, strategi promosi dan harga pengaruhnya terhadap keputusan pembelian kartu Simpati Telkomsel di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2017). Pendidikan sebagai pendorong peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 6(02), 34–43.
- Nugroho, S. B. M. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Nur, I., Mulatsih, S., & Asmara, A. (2013). Analisis struktur perekonomian dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1).
- Oktari, A. (2017). *Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.

- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup Masyarakat sesuai target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301-307.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Rahmawati, R. (2018). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi di Provinsi Banten Periode 2011-2016)* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Rini, A. (2016). *Analisis Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* [PhD Thesis]. Universitas Andalas.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1-7.
- Roshid, M. I. N., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2019). Pengaruh inflasi, Pdrb dan kemiskinan terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 348-359.
- Saleh, A. S. (2019). Konsep dasar, sejarah dan persoalan pokok ekonomi pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 17-31.
- Sefriady, D. F., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Biro Organisasi dan Kepegawaian Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan. *Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajaemen dan Akuntansi)*, 2(1).
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Suib, M. (n.d.). Nilai ekonomi dari pendidikan. *Guru Membangun*, 26(2).
- Susanti, A. (2018). *Peran Indeks Pembangunan Manusia dalam Membangun Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Kedewakabupaten Bojonegoro* [PhD Thesis]. Universitas Bojonegoro.
- Syamsurijal. (2008). Pengaruh tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6, 1-9.

- Terminanto, A. A., & Rama, A. (2017). Pengaruh belanja pemerintah dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus data panel provinsi di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 97-129.
- Wahab, A. (2019). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika pengantar dan aplikasi. *Edisi Keempat*. Yogyakarta (ID): UPP STIM YKPN.
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207-215.
- Winarsih, S. (2016). Manajemen dan nilai ekonomi pendidikan dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 153-170.
- Wohon, S. C., Hatidja, D., & Nainggolan, N. (2017). Penentuan model regresi Terbaik dengan menggunakan metode stepwise (Studi kasus: Impor beras di Sulawesi Utara). *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 80-88.
- Yuhendri, Y. (2013). Pengaruh kualitas pendidikan, kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(02).
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27-31.